

Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Desa Tahai Jaya Provinsi Kalimantan Tengah

¹⁾Mustaini Khaitami*, ²⁾Siti Nur Azizah, ³⁾Anis Prima Wulan Sari, ⁴⁾Chika Amelia Hayatunnufus, ⁵⁾Matus, ⁶⁾Ahmad Pauji, ⁷⁾Tuti Amiratus Sa'Diah, ⁸⁾Amalia, ⁹⁾Nur Rizky Aulia Rahmah, ¹⁰⁾M. Faris Dermawan

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Email Corresponding: farisdermawan22@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar	Tahai Jaya adalah salah satu desa yang berada di Kalimantan Tengah. Sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang mengakibatkan penopang induk kegiatan ekonomi desa tersebut mengandalkan sektor pertanian. Tahai Jaya merupakan desa untuk pendatang dari luar Kalimantan yang sampai sekarang masih sedikit tenaga pengajar. Adanya mahasiswa kuliah kerja nyata untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama pada bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan induk dari sdm negara kita. Pada bidang pendidikan, mahasiswa pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan dan pengajaran dengan tujuan agar mahasiswa kuliah kerja nyata mampu menyusun program-program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada aspek pendidikan. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan program kegiatan mahasiswa kuliah kerja nyata dalam bidang pendidikan, seperti mengajar terfokus pada literasi dan numerasi. Kegiatan tersebut fokus pada murid sekolah dasar yang juga melibatkan guru, pemerintah desa, dan masyarakat desa Tahai Jaya. Hasil dari kegiatan tersebut menjadi dampak positif bagi anak-anak pada peningkatan minat belajar, anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif, dan juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan.
Keywords: Student Education School	ABSTRACT Tahai Jaya is a village in Central Kalimantan. Some of the people make their living as farmers, which means that the mainstay of the village's economic activities relies on the agricultural sector. Tahai Jaya is a village for immigrants from outside Kalimantan, where until now there are still few teaching staff. There are real work for college students to provide community service, especially in the field of education. Because education is the mother of our country's human resources. In the field of education, community service students carry out counseling and teaching activities with the aim that real work study students are able to develop community service activity programs in the educational aspect. This activity can be carried out well and produce a program of real work student activities in the field of education, such as teaching focused on literacy and numeracy. This activity focused on elementary school students and also involved teachers, village government and the Tahai Jaya village community. The results of these activities have a positive impact on children by increasing interest in learning, children can learn more effectively, and can also increase awareness of the importance of education.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu peran penting dalam menjalani suatu kehidupan terutama pada keseharian dan untuk masa depan, dalam artian pendidikan yang baik dan bermutu. Pendidikan baik dan bermutu merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi positif yang terpendam dalam diri siswa didik (Stevanus, K., & Sitepu, N, 2020). Adanya pendidikan bermutu menjadikan dan menghasilkan tenaga-tenaga muda

potensial yang tangguh dan siap bersaing. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dewi, dkk, 2023). Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Menurut H. Horne pendidikan adalah proses yang abadi dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Suryadi, 2017).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa seperti tenaga pengajar, guru, dan mahasiswa kepada perkembangan dan kemajuan anak dalam mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya anak yang diberikan pelajaran dan pertolongan tersebut dapat membedakan yang baik, buruk, benar, dan salah pada diri sendiri maupun orang lain dalam perjalanan hidupnya (Hidayat, R., & Abdillah, A, 2019). Oleh karena itu, peran mahasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa-siswi merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu dari sekian proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia, pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi perkembangan aktif potensi spiritual, kemandirian, kecerdasanmoral, dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk belajar. Sehingga pemerintah berusaha keras mengembangkan dan memajukan pendidikan bagi anak bangsa(Hidayat, U. S., 2021).

Praktik pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berpengaruh muncul dari hasil belajar. Faktor internal meliputi: faktor fisik meliputi kesehatan dan kecacatan fisik, faktor psikologis meliputi kecerdasan, fokus, keinginan, bakat, tujuan, pertumbuhan, dan persiapan dan kelelahan semua faktor fisik dan kelelahan(Sari, N. A., & Ginting, M. T. H., 2023). Sedangkan faktor eksternal seperti, faktor keluarga yang meliputi gaya mengajar orang tua, hubungan antar anggota keluarga, keadaan keluarga, status ekonomi keluarga, dan pemahaman serta budaya orang tua. Pengalaman belajar yang diberikan mahasiswa sehingga anak dapat memperoleh lebih banyak fokus belajar(Sari, D. R. C., 2018). Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa merupakan satuan pendidikan didalam sekolah sebagai pengganti tenaga pengajar atau guru tetap disekolah tersebut guna melaksanakan program usaha untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan peserta didik, bentuknya antara lain: Belajar dengan diselingi permainan, belajar secara berkelompok dan aktivitas lainnya yang membuat siswa-siswi lebih semangat dan fokus saat pembelajaran (Solichin, M., & Fujirahayu, F., 2018). Program kerja ini bertujuan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia terutama bagi siswa-siswi SDN dan MI desa Tahai Jaya, kecamatan Maliku, kabupaten Pulang Pisau dan sebagai informasi kepada tenaga pengajar serta masyarakat akan pentingnya seorang guru untuk pendidikan.

Mahasiswa yang berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Desa Tahai Jaya. Sebagai individu yang telah mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, mahasiswa memiliki potensi untuk membawa pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan sebagai motivator bagi siswa, guru, dan masyarakat setempat untuk lebih peduli terhadap pendidikan (Krisyawan, dkk, 2018). Program-program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), telah menunjukkan hasil yang positif di berbagai daerah di Indonesia. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami permasalahan yang ada, dan mencari solusi bersama-sama. Di Desa Tahai Jaya, program serupa dapat diterapkan dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan bagi guru, pendampingan belajar bagi siswa, dan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan kepada orang tua, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, peran mahasiswa dalam peningkatan mutu pendidikan juga dapat diwujudkan melalui pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual. Desa Tahai Jaya memiliki kekayaan budaya dan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Mahasiswa dapat membantu guru dalam

mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan kondisi lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T., 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka. Namun, peran mahasiswa dalam peningkatan mutu pendidikan tidak dapat berjalan dengan optimal tanpa dukungan dari berbagai pihak (Mobonggi, A., & Hakeu, F., 2023). Kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah daerah, misalnya, dapat memberikan dukungan berupa pendanaan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan program-program pengabdian masyarakat. Lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi, juga harus memberikan pembekalan yang cukup kepada mahasiswa sebelum terjun ke lapangan, agar mereka siap menghadapi berbagai tantangan yang ada di masyarakat. Masyarakat setempat juga perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam mendukung proses pendidikan. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerja bakti, dapat menciptakan hubungan yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan secara holistik, melibatkan semua elemen yang ada di masyarakat.

Secara keseluruhan, peran mahasiswa dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Tahai Jaya merupakan salah satu bentuk pengabdian yang sangat penting. Melalui kontribusi yang mereka berikan, mahasiswa tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut, tetapi juga mengembangkan diri mereka sebagai calon pemimpin masa depan yang memiliki kepedulian sosial dan komitmen terhadap pembangunan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dan sistematis untuk memberdayakan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga peran mereka dalam peningkatan mutu pendidikan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, karya tulis ini akan membahas secara mendalam tentang berbagai bentuk peran mahasiswa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Desa Tahai Jaya, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di daerah pedesaan, khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah utama yang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Desa Tahai Jaya adalah kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan lokal. Meskipun pendidikan merupakan faktor kunci dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berbagai kendala baik dari aspek internal maupun eksternal masih menjadi tantangan besar. Faktor internal seperti kesiapan mental dan fisik siswa, serta keterbatasan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lokal, menjadi penghalang dalam proses pembelajaran yang optimal. Di sisi lain, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya keterlibatan orang tua, serta minimnya dukungan pemerintah dan masyarakat setempat juga turut memengaruhi rendahnya mutu pendidikan di desa tersebut.

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki potensi besar untuk membantu mengatasi masalah-masalah ini. Namun, keterlibatan mahasiswa dalam program-program peningkatan mutu pendidikan sering kali kurang optimal, terutama karena keterbatasan dalam hal koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam hal penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta minimnya sumber daya pendukung dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih sistematis dan terkoordinasi untuk memberdayakan peran mahasiswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Desa Tahai Jaya. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengembangan bahan ajar, pendampingan belajar, serta sosialisasi pentingnya pendidikan bagi masyarakat setempat merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Di samping itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan di desa ini.

Dengan demikian, permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah bagaimana mahasiswa dapat berperan secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Desa Tahai Jaya, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

III. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan. Subjek penelitian adalah anak sekolah dasar yang terdapat di desa Tahai Jaya, kecamatan Maluku, kabupaten Pulau Pisau. Alat yang digunakan pada saat penelitian ini adalah handphone, alat tulis, dan kamera. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode secara langsung yaitu dengan melakukan tindakan pengajaran baik di kelas maupun diluar kelas sesuai dengan jam pelajaran dan jadwal yang ada (Tripariyanto, dkk, 2023). Kegiatan persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebelum terjun langsung ke sekolah yang dituju. Kegiatan persiapan ini terdiri dari observasi, perizinan, dan pelaksanaan. Program kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Observasi

Tahap pertama melakukan observasi untuk menentukan jumlah sekolah dasar yang diberikan tambahan tenaga pengajar oleh mahasiswa (Apriadi, dkk, 2018). Terdapat dua sekolah dasar yang akan dijadikan pengabdian yakni SDN 2 Tahai Jaya dan MI Tahai Jaya.

2. Perizinan

Tahap kedua melakukan koordinasi bersama kepala desa Tahai Jaya dan kepala sekolah yang bersangkutan untuk minta persetujuan pada pelaksanaan program kerja yang akan dijalankan dan dilaksanakan selama masa pengabdian (Samah, I. R. D. K., 2019).

3. Pelaksanaan

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pada tahap ini tim pengabdian mengajar terfokus pada literasi dan numerasi (Wardhani, dkk, 2022). Pada kegiatan mengajar ini mahasiswa pengabdian mengambil alih kelas 1 sampai 6 yang tidak ada guru pada mata pelajaran atau yang berhalangan hadir di mata pelajaran. Program mengajar ini, mahasiswa membuat jadwal untuk diserahkan kepada guru kelas, jadi tidak full setiap hari mengisi pembelajaran di kelas, namun sehari hanya maksimal 3 jam saja. Mahasiswa pengabdian juga mengadakan pendampingan dan bimbingan bagi siswa-siswi yang terlambat dalam literasi maupun numerasi. Ada beberapa siswa-siswi yang perlu pendampingan lebih, dalam hal ini rata-rata dari mereka didampingi belajar membaca dan menulis. Adapun kegiatan kolaborasi lainnya yang dilakukan dengan guru yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan selama penugasan yakni melakukan literasi untuk siswa-siswi selama 30 menit, setelah itu mereka mengungkapkan hasil literasinya di depan kelas masing-masing yang tersedia di depan setiap kelas. Mengadakan games numerasi dan games literasi, games ini sifatnya fleksibel, terkadang bisa diadakan saat pembelajaran maupun saat jam literasi. Hal tersebut membuat meningkatnya kepercayaan diri pada anak-anak untuk bersekolah. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa program ini mampu menjadikan peningkatan semangat anak-anak sekolah dasar Tahai Jaya akan pentingnya pendidikan untuk sekarang dan masa depan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kuliah kerja nyata diawali dengan pertemuan tim dan aparat desa untuk mendiskusikan mengenai program kegiatan mengajar anak sekolah dasar di desa Tahai Jaya, kemudian dilanjutkan kegiatan survei bersama dengan aparat desa untuk melihat lingkungan desa. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, peneliti melihat ada 2 dari 4 sekolah dasar yang kekurangan guru, yakni di SDN 2 Tahai Jaya dan MI Tahai Jaya. Sehingga penting untuk membuat dan menjalankan program mengajar disekolah tersebut dengan guna membantu guru serta taraf pendidikan. Sistem mengajar yang diberikan mahasiswa pengabdian mengaplikasikan materi pembelajaran dan permainan, sehingga membuat siswa-siswi lebih smart dan semangat saat mengikuti pembelajaran.

Mahasiswa Pengabdian masyarakat menemukan rata-rata siswa memang memiliki minat dan antusias yang rendah dalam pembelajaran. Beberapa faktor yang mendasarinya yakni, faktor eksternal dari lingkungan dan orang tua yang kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar di rumah. Faktor internal dari niat siswa itu sendiri dan para guru yang cenderung kurang inovatif saat melakukan proses pembelajaran. Mahasiswa melakukan stimulus dengan pendekatan siswa di kelas, melakukan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan menerapkan media pembelajaran tambahan berupa gambar,

games, dan lainnya. Seiring berjalannya waktu, mulai terlihat minat anak-anak dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat, bahkan mereka termotivasi untuk berangkat pagi, dari kegiatan yang biasanya dimulai pukul 08:00 menjadi 07:00 sudah sampai di sekolah. Kemudian adapun beberapa siswa yang memang terlambat dalam hal membaca, sasaran mahasiswa bagi mereka adalah mengadakan bimbingan dan pendekatan secara maksimal, terdapat perkembangan dimana awalnya mereka masih bingung dalam mengucapkan 2 kata, sekarang sudah bisa, yang awalnya bingung saat mengeja beberapa huruf, sekarang sudah lancar, dan yang lainnya. Kemudian dari segi bapak ibu guru, sudah mulai menerapkan sistem pembelajaran yang tidak monoton dengan mengajar pada acuan buku saja, bisa dibarengi dengan games, mengemas materi ajar melalui teka-teki, melalui nyanyian, dan yang lainnya agar para siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak jenuh dan semakin semangat. Mahasiswa pengabdian melihat ada perkembangan dan perubahan dari sistem atau cara belajar mengajar di sekolah yang menjadi lebih baik dan menarik.



Gambar 1. Mahasiswa pengabdian koordinasi bersama kepada kepala desa Tahai Jaya untuk program bantu mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.



Gambar 2. Mahasiswa pengabdian melakukan koordinasi kepada kepala sekolah SDN 2 Tahai Jaya terkait program bantu mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.



Gambar 4. proses pembelajaran



Gambar 5. proses pembelajaran

Pembelajaran khusus untuk siswa pada kegiatan literasi dan numerasi mengalami keterlambatan sehingga para siswa dengan didampingi dalam kegiatan literasi daya tangkap dan minat akan timbul lebih tinggi.



Gambar 6. Pembelajaran dengan diselingi permainan



Gambar 7. Pembelajaran dengan diselingi permainan



Gambar 8. Pembelajaran diluar kelas

Pelaksanaan pembelajaran diluar kelas yang berfungsi agar siswa dan siswi tidak jenuh hanya dikelas saja tetapi juga diajak dan dikenalkan dengan pembelajaran luar kelas sesuai dengan materi dan bab pembelajaran yang ada pada hari itu.

Berdasarkan program yang telah diberikan diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif untuk anak-anak sekolah dasar desa Tahai Jaya. karena untuk hal pendidikan kita harus sangat memperhatikannya dengan detail, terutama bagi anak-anak yang kelak akan menjadi pejuang untuk indonesia. Kemudian juga semoga kampus lain mengirimkan mahasiswanya untuk melakukan pengabdian di desa Tahai Jaya, dan semoga tim pengabdian tersebut bisa melanjutkan kegiatan mengajar seperti program yang sudah dibuat dan dijalankan bisa diteruskan secara maksimal

V. KESIMPULAN

Kegiatan program Kuliah Kerja Nyata ini mahasiswa menyusun rancangan program kerja yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari kepala desa dan kepala sekolah. Rancangan program kerja yang telah dibuat dan disepakati bersama pihak kepala desa dan kepala sekolah semua program kerja dapat terealisasi. Peran mahasiswa dalam peningkatan mutu pendidikan di Desa Tahai Jaya, Kalimantan Tengah, adalah sangat signifikan. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki potensi besar untuk membawa pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dasar setempat. Melalui program pengabdian masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat berkontribusi dalam berbagai aspek, termasuk pelatihan guru, pendampingan siswa, dan pengembangan bahan ajar yang kontekstual. Partisipasi aktif mahasiswa dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan.

Program kerja dalam proses mengajar seperti kegiatan mengajar literasi dan numerasi di dalam maupun di luar kelas, pembelajaran dengan diselingi games literasi dan numerasi, semuanya berjalan sesuai dengan rencana, dan mendapat hasil yang cukup memuaskan. Namun, keberhasilan peran mahasiswa ini juga sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Sinergi antara berbagai

pihak ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Dengan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, diharapkan bahwa kualitas pendidikan di Desa Tahai Jaya dapat meningkat, sehingga menghasilkan generasi yang lebih cerdas dan berdaya saing di masa depan. Kesimpulannya, mahasiswa adalah aset penting dalam pembangunan pendidikan di daerah pedesaan yang perlu diberdayakan secara optimal. Dan harapan kami dari kegiatan mengajar Kuliah Kerja Nyata ini bisa memberikan manfaat terutama bagi semua siswa siswi untuk selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari baik di kelas maupun diluar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada para mahasiswa yang termasuk dalam anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Tahai Jaya (A) IAIN Palangka Raya, kemudian kami ucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Hj. Triwid Syafarotun Najah, M. Pd selaku dosen pendamping dan kami ucapkan terimakasih kepada semua perangkat Desa Tahai Jaya serta para warga yang telah mendukung penuh kegiatan kami selaku mahasiswa KKN di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, D., Hidayatullah, M. F., & Purnama, S. K. (2018). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Matras Lebih Tinggi dan Matras Gulung Terhadap Peningkatan Keterampilan Handspring. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4, 1-14.
- Dewi, V. S., Satrio, A., Zalukhu, F. B., Nugroho, F. A., Aldiki, E. P., & Purnawati, M. D. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Tempuran, Pada Masa Covid-19 Melalui Pembelajaran Mandiri Dan Pendirian Perpustakaan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(2), 34-42.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). Inovasi pendidikan. *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*, 25.
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 3(2), 73-84.
- Samah, I. R. D. K. (2019). *The Brave Lady: Megawati dalam Catatan Kabinet Gotong Royong*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, D. R. C. (2018). Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 Fe Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Sari, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 141-152.
- Solichin, M., & Fujirahayu, F. (2018). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 88-113.
- Stevanus, K., & Sitepu, N. (2020). Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 10(1), 49-66.
- Suryadi, A. (2017). Perancangan aplikasi game edukasi menggunakan model waterfall. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(1), 8-13.
- Tripariyanto, A. Y., Dewi, L., Komari, A., Permata, E., Adi, S., Putri, S., & Vicky, V. (2023). Peran Mahasiswa Dan Dosen Pendamping Lapangan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di SDN Kelutan 2 Ngronggot Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 938-948.
- Wardhani, J. D., Hikmat, M. H., Utama, S., Sidiq, Y., Nurjanah, S., Febrianti, N., ... & Alim, C. N. (2022). Penguatan Keterampilan Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi, dan Life Skill bagi Cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 184-193.
- Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2021). Budaya Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Islami sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia (Local Wisdom Culture in Islamic Folklore as An Indonesian Language Teaching Material). *Sawerigading*, 27(1), 45-53.